CITACONOMIA : Economic and Business Studies

Volume 5 No.3
ISSN: 2963-492x
The article is published with OpenAccess at:
https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITACONOMIA/indexdex

PENGARUH EARNING PER SHARE DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK.

Intana Lestari[1],Nurul Huda[2], Mukhlis[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
Email: intanalestari.stiebima22@gmail.com

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama periode 2008–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 18 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan program SPSS dengan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05. Sementara itu, Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,100 > 0,05. Secara simultan, Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,432 menunjukkan bahwa EPS dan NPM mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 43,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.*

Kata kunci: *Earning Per Share, Net Profit Margin, Harga Saham, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin maju seperti pada saat ini banyak pilihan yang disediakan untuk berinvestasi, apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi dan informasi membuat kegiatan investasi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun (Sari & Santoso, 2017). Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik dan berkualitas agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan baik Kesuksesan dan kegagalan suatu perusahaan dalam memenangkan persaingan dapat dilihat dari laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan setiap periode tertentu (Gunawan, 2022). Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan reputasi perusahaan tersebut. Khususnya perusahaan yang sudah terdaftar di pasar modal.

Pasar modal *(capital market)* adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang memiliki jangka waktu yang panjang yang biasa diperjualbelikan, baik itu surat hutang (obligasi), Ekuitas (saham), Reksadana, Instrumen derivatif maupun instrumen yang lainnya

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

(Ria Ariandini, Hurriyaturrohman, 2023). Kehadiran pasar modal di indonesia sangat menguntungkan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pasar modal menyediakan berbagai macam produk investasi bagi para investor seperti saham, obligasi, reksa dana, dan surat berharga lainnya (fransiskus, 2016). Salah satu jenis sekuritas yang terkenal adalah saham. Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati oleh para investor karena dapat memberikan banyak sekali keuntungan. Harga saham adalah harga yang ditetapkan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 'INTP' merupakan salah satu produsen semen di Indonesia dan menjadi produsen semen terbesar kedua di Indonesia, dengan aktivitas utama meliputi proses penciptaan semen dari sesi ekstraksi bahan baku, pengolahan lewat proses pembakaran (klinkerisasi), sampai pengemasan serta distribusi produk. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang produksi semen dan didirikan sejak tahun 1975, Selain memproduksi semen, indocement juga memproduksi beton siap pakai. Kinerja perusahaan dari PT. Indocement Tunggal Prakarsa bisa dilihat dari analisis rasio keuangan, salah satunya yaitu *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham dan *Net Profit Margin* (NPM) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan.

Harga saham merepresentasikan nilai suatu perusahaan. Bila perusahaan memperoleh prestasi yang baik, tentu saham perusahaan itu pun akan mendapat peminat dari banyak pemodal. Faktor yang turut berdampak pada harga saham ialah kompetensi perusahaan dalam membayarkan dividen. Bila dividen yang perusahaan bayarkan tergolong tinggi, berarti harga saham berkecenderungan tinggi pula, maka nilai perusahaan pun tinggi. Kompetensi selama membayarkan dividen terkait dengan kompetensi perusahaan mendapat keuntungan. Tinggi atau rendah harga saham pun sebagai penggambaran atas keputusan menanamkan modal, termasuk keputusan pendanaan maupun tata kelola aset. (Rolika sihaloho, 2024). Kekuatan permintaan dan penawaran dapat dijadikan untuk sebuah ketentuan mekanisme harga saham di suatu pasar modal. Hal ini juga dikemukakan Sartono (2014:70), bahwa "harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal". Banyak teori dari para ahli yang mendefinisikan Earning Pershare (EPS).

Earning Per Share (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2019). EPS menunjukkan kamampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

laba untuk tiap lembar sahamnya atau gambaran mengenai sejumlah rupiah yang akan diperoleh oleh investordari setiap jumlah saham yang dimilikinya. Jika jumlah *Earning Per Share* sebuah perusahaan tinggi maka investor akan tertarik pada perusahaan tersebut, karna jika *EPS* perusahaan besar maka harga saham juga akan besar, Sebaliknya jika *EPS* rendah maka perusahaan dalam hal ini tidak dapat memenuhi kepuasaan para pemegang saham (Lilianti, 2018). *EPS* pun pada dasarnya mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaanya untuk menentukan harga saham dan besarnya deviden yang akan dibagikan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan (Silvia & Epriyanti, 2021). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggiserta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut ikut mengalami penurunan (Hutami, 2012).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran (Silvia & Epriyanti, 2021). Menurut Imelda Khaerani, (2016) menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. EPS merupakan informasi yang menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham di suatu perusahaan (Nuristiqamah & Aprianti, 2022). EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

LABA BERSIH

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

$$EPS = \frac{}{JUMLAH\ LEMBAR\ SAHAM\ BEREDAR}$$

Sumber : (Nuristiqamah & Aprianti, 2022)

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Alexandri (2008: 200) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut (Hutami, 2012). Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko (Nenobais et al., 2022). NPM dapat dirumuskan sebagai berikut : $LABA\ BERSIH$

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

$$NPM = \frac{}{PENJUALAN} x100\%$$

Sumber : (Hutami, 2012)

3. **Harga Saham**

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sngat penting dan harusb diperlihatkan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prsentasi emiten Bodie (Gunawan, 2022). Agar nilai saham dapat digambarkan secara akurat, maka menggunakan harga penutupan akhir (Rahayu, 2024). Harga saham dapat meningkat atau menurun berdasarkan permintaan atas saham. Peningkatan harga saham menunjukan bahwa investasi sedang dalam keadaan baik dan sebaliknya, investasi dalam keadaan yang burukketika penurunan harga saham terjadi (USMAN, n.d.).

4. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (X1)**

Earning per share perusahaan merupakan informasi yang menunjukkan besar laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham. Investor memutuskan untuk membeli atau mempertahankan saham perusahaan dengan harapan dapat memperoleh dividen atau capital gain. Laba merupakan tolok ukur dalam menentukan besar kecil pembayaran dividen dan peningkatan nilai saham di masa mendatang. Maka dari itu, para pemegang saham cenderung tertarik dengan nilai EPS yang disajikan perusahaan (Tantianty et al., 2022). Tingkat EPS yang dihasilkan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal itu dikarenakan tingkat EPS dapat digunakan oleh para pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja dan nilai perusahaan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Lilianti, (2018) dan Ria Ariandini, Hurriyaturrohman, (2023) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ginsu et al., (2017) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1: *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Lestari & Susetyo, 2020). Menurut

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Ria Ariandini, Hurriyaturrohman, (2023) Kinerja keuangan perusahaan akan baik jika rasio NPM meningkat sehingga menarik perhatian penanam modal untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan dan menyebabkan harga sahamnya meningkat. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sutriyadi, (2023) dan Ria Ariandini, Hurriyaturrohman, (2023) menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alifatussalimah & Sujud, (2020) menyatakan bahwa NPM tidak berengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

6. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Menurut Gunawan ,(2022) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Kasmir (2019: 200) mengemukakan "Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan". Penelitian yang pernah dilakukan oleh Gunawan, (2022) dan Majdudah et al., (2024) menyatakan bahwa EPS dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham.

H3: *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simutan terhadap harga saham.

B. HIPOTESIS PENELITIAN

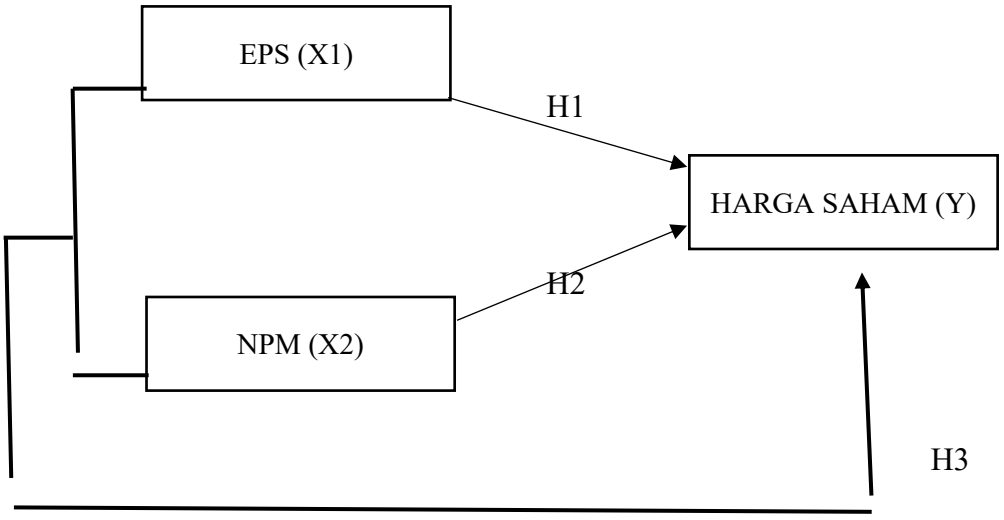
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusah masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relavan, sebelum didasarkan ada fakta-fakta empris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016).

H1 : *Earning Per Share* berengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

H3 : *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Keterangan :

= secara parsial

=secara simultan

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan mempunyai tingkat yang lebih bila di bandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mencari pengaruh antara Earning Per Share (X1) dan Net Profit Margin (X2) terhadap variabel terikat Harga saham (Y).

B. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan daftar tabel nilai laba bersih, penjualan, harga saham dan jumlah saham beredar dari laporan keuangan tahunan (annual report) pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2016-2025.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bisa diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan PT. Indocement Tunngal Prakarsa Tbk yaitu dari tahun 1975-2025. Sampel adalah bagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut, (sugiyono, 2019). Dari populasi diatas maka yang akan dijadikan sampel adalah data laporan keuangan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk selama 18 tahun terakhir yaitu pada tahun 2008-2025. Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut sugiyono (2019) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteriakriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :1) Laporan keuangan triwulan 4 pada 18 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2025. 2) Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dan terbaru.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Data penelitian diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui annual report, laporan keuangan melalui website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang menjadi objek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahun terbaru yaitu 2008-2025.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Dokumentasi

   Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperolah data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan (annual report) pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2008-2025.

2. Studi kepustakaan

   Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Seperti jurnal, artikel, buku yang datanya relevan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun studi pustaka dalam penelitian ini adalah dengan mencari jurnal-jurnal, buku serta literatur lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan :

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan multiplinear regression sebagai alat untuk menganalisa pengaruh variabel-variabel yang diteliti, (Ghozali, 2019). Asumsi-asumsi tersebut diantaranya :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam mengetahui apakah data atau residual berdistribusi normal atau tidak yaitu Pendekatan Kolomogorov Smirnov. Pengujian ini menggunakan statistika non parametic Kolmogorov smirnov (K- S), dengan ketentuan jika nilai probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas < 0,05, maka hal ini berarti data tidak berdistribusi normal

b. Uji multikolinaritas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antara variabel independen. Dalam uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai torelance (TOL) dan variabel inflation factor (VIF). Nilai cut off yang digunakan adalah nilai torelance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Sedangkan nilai torelance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka bebas multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear antara kesalahan pengganggu pda periode t dengan

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

kesalahan penggagu pda periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dikatakan terpenuhi jika nilai D-W berada pada kriteria DU<DW<4-DU. Sedangkan jika berada di luar kriteria ini, maka masih terjadi gejala autokorelasi

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) dasar yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya heterokedastisitas yaitu sebagai berikut :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda digunakan untuk meprediksi dan mengukur ada tidaknya pengaruh arau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$Y = a + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + e$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
X1	= *Earning Per Sahre*
X2	= *Net Profit Margin*
A	= Nilai Konstansta
β1, β2,	= Nilai Koefisien Regresi Linier Berganda

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

3. **Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebiih. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

4. **Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan yang paling tepat dengan melihat nilai koefisien determinasi. Besarnya nilai koefisien determinasi yatu 0 sampai 1 (0<R2<1).

5. **Uji Hipotesis (Uji T)**

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (NPM dan EPS) secara terpisah terhadap variabel independen (Harga Saham). Dengan tingkat signifikan α = 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika t hitung < t tabel, dengan pobability sig > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak).

b. jika t hitung > t tabel, dengan pobability sig < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

6. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji f merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (kelayakan) variabel independen (NPM dan EPS) secara serentak terhadap variabel independen (Harga Saham). Dengan tingkat signifikan α = 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut :

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

a. Jika f hitung < f tabel, dengan level of signifikan > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak).

b. Jika f hitung > f tabel, dengan level of signifikan < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data dimodelkn dengan baik. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan kolmogrov smirnov sebagai berikut:

Tabel 3. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5196.080052 00
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.085
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

0,200 > 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Artinya, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. Uji multilkolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.252	3.968
	NPM	.252	3.968

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4, nilai tolerance untuk variabel Earning Per Share (EPS) sebesar 0,252 > 0,10 dan Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,252 > 0,10. Nilai VIF untuk EPS sebesar 3,968 < 10 dan NPM sebesar 3,968 < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t−1).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657[a]	.432	.356	5531.64963	.761

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Output SPSS

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Berdasarkan Tabel 5, nilai Durbin-Watson sebesar 0,761. Dengan n = 18 dan k = 2, nilai Durbin-Watson berada di bawah batas bawah (du), sehingga model awal menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Oleh karena itu, dilakukan pengujian lanjutan menggunakan Runs Test.

Tabel 6. Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	250.47208
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	7
Z	-1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)	.224

a. Median

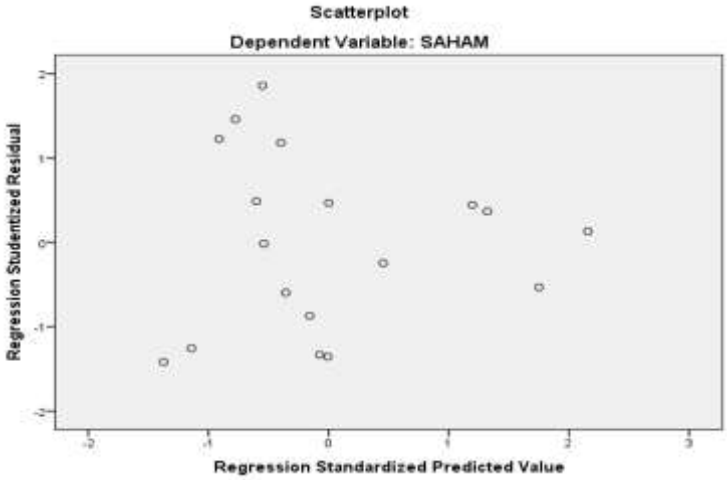
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil Runs Test pada Tabel 6, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,224 > 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa residual tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Hasil Runs Test menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.



Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Gambar 2, titik-titik residual menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8852.162	3492.209		2.535	.023
	EPS	22.134	7.468	1.149	2.964	.010
	NPM	-61252.706	34970.547	-.679	-1.752	.100

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2}$$

$$Y = 8.852{,}162 + 22{,}134X1 - 61.252{,}706X2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas dijelaskan sebagai berikut :

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

a. a. Nilai konstanta sebesar 8.852,162 menunjukkan bahwa apabila EPS dan NPM bernilai 0, maka harga saham yang diprediksi sebesar 8.852,162, dengan asumsi faktor lain di luar model tetap.

b. b. Koefisien regresi EPS sebesar 22,134 menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 22,134 satuan, dengan asumsi variabel NPM tetap.

c. c. Koefisien regresi NPM sebesar −61.252,706 menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPM sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar 61.252,706 satuan, dengan asumsi variabel EPS tetap.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657[a]	.432	.356	5531.64963

a. Predictors: (Constant), NPM, EPS

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 8, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,657. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian ini, nilai tersebut berada pada interval 0,60–0,799 sehingga hubungan antara EPS dan NPM dengan harga saham termasuk kategori kuat.

Uji Determinasi

Berdasarkan Tabel 8, nilai R Square sebesar 0,432 atau 43,2%. Hal ini menunjukkan bahwa EPS dan NPM secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 43,2%, sedangkan sisanya sebesar 56,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

4. Uji Hipotesis (Uji T)

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Tabel 9. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8852.162	3492.209		2.535	.023
	EPS	22.134	7.468	1.149	2.964	.010
	NPM	-61252.706	34970.547	-.679	-1.752	.100

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Output SPSS

a. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi EPS sebesar 0,010 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,964 > t tabel sebesar 2,131. Dengan demikian, H1 diterima. Artinya, Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Koefisien regresi EPS yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan EPS cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lilianti (2018) serta Ria Ariandini, Hurriyaturrohman, dan R. (2023) sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ginsu et al. (2017) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 9, nilai signifikansi NPM sebesar 0,100 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar −1,752. Nilai absolut t hitung (1,752) < t tabel (2,131). Dengan demikian, H2 ditolak. Artinya, Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan NPM selama periode penelitian belum cukup kuat untuk memengaruhi harga saham secara signifikan. Dengan demikian, investor

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

kemungkinan mempertimbangkan indikator lain selain NPM dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Alifatussalimah dan Sujud (2020) serta Ginsu et al. (2017) sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, tetapi tidak sejalan dengan Sutriyadi (2023) dan Ria Ariandini, Hurriyaturrohman, dan R. (2023).

Berdasarkan hasil uji F yang dilaporkan dalam penelitian, nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05. Dengan demikian, H3 diterima. Artinya, Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

SARAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga Saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk., disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam mempertahankan dan meningkatkan Earning Per Share (EPS), karena hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Peningkatan laba bersih dan efisiensi dalam pengelolaan kegiatan operasional diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong peningkatan harga saham perusahaan.
2. Mengingat Net Profit Margin (NPM) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan efisiensi pengelolaan biaya operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba bersih dari penjualan. Namun demikian, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham, karena keputusan investasi investor tidak hanya didasarkan pada tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga pada berbagai faktor fundamental dan eksternal lainnya.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dengan memperhatikan nilai Earning Per Share (EPS)

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan. Namun, investor sebaiknya tidak hanya menggunakan EPS dan NPM sebagai dasar pengambilan keputusan, tetapi juga mempertimbangkan rasio keuangan lainnya, kondisi industri, kondisi ekonomi, serta faktor eksternal yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi harga saham, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), maupun faktor makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda, memperpanjang periode pengamatan, atau melakukan penelitian pada beberapa perusahaan dalam subsektor yang sama agar hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Alifatussalimah, A., & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Oikonomia: Jurnal Manajemen, 16(2).

Gunawan, H. (2022). Pengaruh Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010–2020. Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 5(3), 820–828. https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.540

Ginsu, F. F. G., Saerang, I. S., & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2).

Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006–2010. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 1(2). https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001

Imelda Khaerani. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011–2013. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 5(1), 556–572.

Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan terdaftar IDX HIDIV20 dengan DPR sebagai variabel intervening. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA), 2(2), 184–196. https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461

Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ecoment Global, 3(1), 12–22. https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353

Majdudah, G. S., Yusnita, R. T., & Patimah, T. (2024). Pengaruh Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap harga saham PT Lippo Karawaci Tbk. (Periode 2014–

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

2023). Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 1(1), 1–12. https://doi.org/10.70963/jbisma.v1i1.12

Merida, M., & Sari, P. A. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan Dividend Per Share sebagai variabel moderating. Journal Intelektual, 1(2), 217–230.

Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham (suatu kajian studi literatur manajemen keuangan perusahaan). Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 4(1), 10–22.

Nuristiqamah, N., & Aprianti, K. (2022). Analisis perbandingan Dividend Payout Ratio (DPR) dan Earning Per Share (EPS) antara PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Baturaja (Persero). JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis, 5(1), 17. https://doi.org/10.47201/jamin.v5i1.127

Putri, Z. A. S., Fathihani, & Sulistiyowati, R. (2025). Pengaruh return on equity, total asset turnover, dan net profit margin terhadap harga saham: Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 3(2), 155–168.

Rahayu, C. (2024). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, net profit margin terhadap harga saham pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023. IAIN Palopo.

Rawi Dandono, Y., & Jesslyne. (2023). Analisis pengaruh current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, dan earning per share terhadap harga saham PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode tahun 2014–2020 per kuartal. Management Research and Business Journal, 1(1), 1–17. https://doi.org/10.64237/mrb.v1i1.18

Reswita, Y., Yoda, T. C., Astari, S., Firmansyah, A., & Nanda. (2024). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. Menara Ekonomi, 10(1), 160–174.

Ria Ariandini, R., Hurriyaturrohman, H., & Rizqi, M. N. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Price Earning Ratio, dan Earning Per Share terhadap harga saham perusahaan semen di BEI tahun 2017–2021. ECo-Buss, 6(2), 676–686. https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.862

Sihaloho, R., Syahriandy, H., & Lestari, I. (2024). Pengaruh ROE, ROA dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan semen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 9(2). https://doi.org/10.30651/jms.v9i2.22515

Spence, M. (1973). Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sutriyadi, R. (2023). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan NPM terhadap harga saham indeks LQ45 tahun 2018–2022. Jurnal Lentera Akuntansi, 8(1), 249–261. https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.864

Watung, R. W., & Ilat, V. (2024). Pengaruh return on assets, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. JIAR: Journal of International Accounting Research, 3(2), 140–

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

157. https://doi.org/10.62668/jiar.v3i2.1385

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.